

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA
PENGGUNA ANGGARAN BA.018**

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Jl.Raya Yogya Wates - Km 27 Wates Kulon Progo

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Wates, 06 Januari 2021

Kepala Balai,

[Handwritten Signature]
Drh. Sintong HMT Hutasoit, M.Sc
NIP. 19711124 199903 1 001

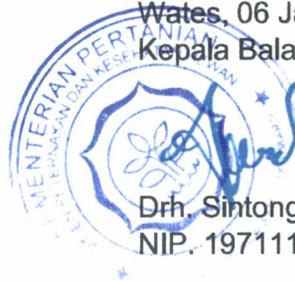
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Wates, 06 Januari 2021

Kepala Balai,



Drh. Sintong HMT Hutasoit, M.Sc
NIP. 19711124 199903 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.902.595.534,00 atau mencapai 118,17% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.610.000.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp23.351.843.952,00 atau mencapai 99,14% dari alokasi anggaran sebesar Rp23.553.863.000,00.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp142.002.349.732,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.262.776.294,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp140.642.948.438,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp96.625.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp71.905.052,00 dan Rp141.930.444.680,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.724.102.900,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp22.511.242.786,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-20.787.139.886,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp250.741.128,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-20.536.398.758,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp138.939.049.588,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-20.536.398.758,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp2.078.545.432,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp21.449.248.418,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp141.930.444.680,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI BESAR VETERINER WATES YOGYAKARTA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.610.000.000,00	1.902.595.534,00	118,17	2.604.888.650,00
Jumlah Pendapatan		1.610.000.000,00	1.902.595.534,00	118,17	2.604.888.650,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	6.001.239.000,00	5.971.234.070,00	99,50	5.955.770.981,00
Belanja Barang	B.4.	13.897.879.000,00	13.768.315.034,00	99,07	79.592.810.571,00
Belanja Modal	B.5.	3.654.745.000,00	3.612.294.848,00	98,84	2.251.856.620,00
Jumlah Belanja		23.553.863.000,00	23.351.843.952,00	99,14	87.800.438.172,00

II. NERACA

BALAI BESAR VETERINER WATES-YOGYAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1.262.776.294,00	20.500.000,00
Jumlah Aset Lancar		1.262.776.294,00	20.500.000,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	117.309.826.000,00	115.842.606.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	54.181.623.864,00	50.687.207.516,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	12.355.512.500,00	11.710.787.500,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	593.920.500,00	692.348.500,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	160.625.000,00	160.625.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-43.958.559.426,00	-40.208.714.281,00
Jumlah Aset Tetap		140.642.948.438,00	138.884.860.235,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	96.625.000,00	96.625.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	16.875.000,00	16.875.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-16.875.000,00	-16.875.000,00
Jumlah Aset Lainnya		96.625.000,00	96.625.000,00
Jumlah Aset		142.002.349.732,00	139.001.985.235,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	71.905.052,00	62.935.647,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		71.905.052,00	62.935.647,00
Jumlah Kewajiban		71.905.052,00	62.935.647,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	141.930.444.680,00	138.939.049.588,00
Jumlah Ekuitas		141.930.444.680,00	138.939.049.588,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		142.002.349.732,00	139.001.985.235,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR VETERINER WATES YOGYAKARTA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31DESEMBER 2020 dan 31DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31Desember 2020	31Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.724.102.900,00	2.604.888.650,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.724.102.900,00	2.604.888.650,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5.974.155.820,00	5.957.718.231,00
Beban Persediaan	D.3.	5.309.780.268,00	7.153.651.130,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.324.574.444,00	10.250.235.648,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.090.480.548,00	1.510.808.882,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.884.378.129,00	8.215.470.980,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	0,00	42.169.326.900,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	0,00	10.293.000.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	3.927.873.577,00	4.146.232.419,00
JUMLAH BEBAN		22.511.242.786,00	89.696.444.190,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-20.787.139.886,00	-87.091.555.540,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	159.916.434,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	97.527.694,00	0,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	6.703.000,00	250.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		250.741.128,00	-250.000,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-20.536.398.758,00	-87.091.805.540,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI BESAR VETERINER WATES YOGYAKARTA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	138.939.049.588,00	59.022.107.606,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-20.536.398.758,00	-87.091.805.540,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	2.078.545.432,00	81.813.198.000,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	1.900.517.000,00	81.813.198.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	178.028.432,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	21.449.248.418,00	85.195.549.522,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	141.930.444.680,00	138.939.049.588,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metode pengujian veteriner.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Veteriner Wates menetapkan Visi “ Terwujudnya Pelayanan Prima melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner serta pengembangan teknik dan metode pengujian veteriner yang berbasis Laboratorium Terakreditasi.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Veteriner Wates melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Selalu berusaha menerapkan sistem mutu dan mengembangkannya agar selalu dapat menjawab tuntutan stake holder
- Meningkatkan profesionalisme dan kemandirian di bidang penyidikan, pengujian, dan sistem informasi penyakit hewan
- Senantiasa meningkatkan kualitas SDM, Teknologi, dan Metode yang relevan untuk memperbaiki efektifitas sistem manajemen
- Menjadi laboratorium rujukan yang handal untuk pengujian penyakit Anthrax, Avian Influenza, Salmonella, dan penyakit Sapi Gila (Bovine Spongiform Encephalopathy)

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi

aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian.

Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan - LRA

- a. Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah;
- b. Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN);
- c. Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran);
- d. Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

2) Pendapatan - LO

- a. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali;
- b. Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi;
- c. Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran);
- d. Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

3) Belanja

- a. Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah;
- b. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN;
- c. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN);

- d. Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

4) **Beban**

- a. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban;
- b. Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset, dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa;
- c. Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya:

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca;
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal;
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap
 - Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan

yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan :
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun;
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar;
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut;
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah)
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah)
 - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya;
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
- Tanah
 - Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak

berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan

6) Kewajiban

- a. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah
- b. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang:
 - Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya
 - Kewajiban Jangka Panjang
- c. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

7) **Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1.610.000.000,00	1.610.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.610.000.000,00	1.610.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.727.824.000,00	5.963.824.000,00
Belanja Lembur	0,00	37.415.000,00
Belanja Barang Operasional	1.321.600.000,00	1.135.428.000,00
Belanja Barang Non Operasional	3.668.534.000,00	2.297.454.000,00
Belanja Barang Persediaan	12.672.672.000,00	6.486.857.000,00
Belanja Jasa	1.095.900.000,00	979.186.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.105.261.000,00	1.094.498.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5.123.696.000,00	1.904.456.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	875.000.000,00	3.540.345.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.613.400.000,00	114.400.000,00
Jumlah Belanja	34.203.887.000,00	23.553.863.000,00

Dari total anggaran setelah revisi sebesar Rp. 23.553.863.000,00 termasuk di dalamnya anggaran untuk penanganan covid-19 sebesar Rp. 907.854.000,00 dan anggaran untuk kegiatan non covid sebesar RP. 22.646.009.000,00.

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.902.595.534,00 atau mencapai 118,17% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.610.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1.610.000.000,00	1.722.096.500,00	106,96
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	161.922.834,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	18.576.200,00	0,00
Jumlah	1.610.000.000,00	1.902.595.534,00	118,17

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -26,96% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31Desember 2020 dan 31Desember 2019

Uraian	Realisasi 31Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1.722.096.500,00	2.602.560.250,00	-33,83
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	161.922.834,00	2.268.400,00	7.038,20
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	60.000,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	18.576.200,00	0,00	0,00
Jumlah	1.902.595.534,00	2.604.888.650,00	-26,96

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2020 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2019 atau turun 26,96 %. Penurunan ini disebabkan jumlah sampel dari FAO dan Dinas yang membidangi peternakan di wilayah kerja BBVet

Wates, mengalami penurunan akibat refocusing anggaran dan realokasi anggaran untuk penanganan pandemic covid-19.

Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum berupa pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standarisasi lainnya, yang merupakan tupoksi BBVet-Wates untuk melakukan uji sampel berkaitan kesehatan hewan.

Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN terdiri dari:

- Penjualan peralatan dan mesin berupa 4 unit mobil dan 4 unit motor, total senilai Rp. 159.916.434,00;
- Pendapatan sewatanah, gedung dan bangunan dari penyewaan rumah negara sebesar Rp. 2.006.400,00.

Pendapatan Lain-lain sebesar Rp. 18.576.200,00 berasal:

- Pendapatan penerimaan kembali belanja pegawai tahun lalu sebesar Rp 8.049.200,00
- Pendapatan penerimaan kembali belanja barang tahun lalu sebesar Rp 10.527.000,00

B.2. Belanja

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp 23.351.843.952,00 atau 99,14% dari anggaran belanja sebesar Rp 23.553.863.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	6.001.239.000,00	5.972.302.590,00	99,52
Belanja Barang	13.897.879.000,00	13.768.315.034,00	99,07
Belanja Modal	3.654.745.000,00	3.612.294.848,00	98,84
Total Belanja Kotor	23.553.863.000,00	23.352.912.472,00	99,15
Pengembalian Belanja		-1.068.520,00	0,00
Total Belanja	23.553.863.000,00	23.351.843.952,00	99,14

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -73,40% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya penurunan pagu anggaran pada tahun 2020 yang disebabkan adanya refocusing anggaran serta realokasi anggaran akibat pandemi covid-19.

Dari total realisasi anggaran sebesar RP. 23.351.843.952,00 termasuk dalam nyarealisasi anggaran untuk penanganan covid-19 sebesar Rp. 903.176.085,00 dengan rincian: realisasi belanja barang operasional penanganan pandemi sebesar Rp.139.990.490,00; belanja barang non operasional penanganan pandemi sebesar RP.14.746.000,00; belanja barang persediaan penanganan pandemi sebesar RP.498.296.047,00 dan; belanja modal peralatan dan mesin penanganan pandemi sebesar Rp.250.143.548,00.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	%
Belanja Pegawai	5.971.234.070,00	5.955.770.981,00	0,26
Belanja Barang	13.768.315.034,00	79.592.810.571,00	-82,70
Belanja Modal	3.612.294.848,00	2.251.856.620,00	60,41
Total Belanja	23.351.843.952,00	87.800.438.172,00	-73,40

B.3. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.971.234.070,00 dan Rp5.955.770.981,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,26% dari TA 2019. Hal ini disebabkan:

1. Adanya kenaikan gaji pokok PNS di tahun 2020
2. Adanya penambahan jumlah pegawai
3. Adanya mutasi kenaikan pangkat dan jabatan PNS
4. Adanya kenaikan gaji berkala

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.935.087.590,00	5.955.776.861,00	-0,35
Belanja Lembur	37.215.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	5.972.302.590,00	5.955.776.861,00	0,28
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.068.520,00	-5.880,00	18.072,11
Jumlah Belanja	5.971.234.070,00	5.955.770.981,00	0,26

B.4. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13.768.315.034,00 dan Rp79.592.810.571,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -82,70% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penurunan pagu anggaran belanja barang tahun 2020
2. Adanya refocusing anggaran dan realokasi anggaran akibat pandemi covid-19

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.130.525.990,00	1.043.882.500,00	8,30
Belanja Barang Non Operasional	2.256.188.120,00	7.373.972.723,00	-69,40
Belanja Barang Persediaan	6.479.808.068,00	7.174.281.130,00	-9,68
Belanja Jasa	926.934.179,00	1.843.336.456,00	-49,71
Belanja Pemeliharaan	1.090.480.548,00	1.510.808.882,00	-27,82
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.884.378.129,00	8.215.470.980,00	-77,06
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemd	0,00	52.462.326.900,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	13.768.315.034,00	79.624.079.571,00	-82,71
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-31.269.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	13.768.315.034,00	79.592.810.571,00	-82,70

Perbandinganrealisasibelanjabaranguntukpenanganancovid TA 2019 dan TA 2020, meningkat 100%. Realisasibelanjabarangtahun 2019 sebesar RP.79.592.810.571,00 tidakadabelanjauntukpenanganan covid-19. Realisasibelanjabarangtahun 2020 sebesar RP. 13.768.315.034,00 termasukdidalamnyarealisibelanjabaranguntukpenanganan covid-19 sebesar Rp. 653.032.537,00denganrincian:

- RealisasibelanjabarangoperasionalsenilaiRp.139.990.490,00 yang diberikankepadakaryawanberupa: masker, hand sanitizer;sabunpencucitangan,lisensi video conference, penyemprotandesinfektan, pembelian vitamin
- Belanjabarang non operasionalsenilaiRp.14.746.000,00berupa: biayapenanganankesehatankaryawan/tescovid;
- Belanjabarangpersediaan senilaiRp.498.296.047,00berupa: peralatanhabispakaiuntukpengujiancovid, bahanhabispakaiuntukpengujiancovid, dan pengadaan primer untuk uji covid.

B.5. Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.612.294.848,00 dan Rp2.251.856.620,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 60,41% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan adanya penambahan anggaran belanja modal pada akhir tahun 2020 sebesar Rp. 2.780.345.000,00 sehingga total anggaran belanja modal di tahun 2020 sebesar Rp. 3.654.745.000,00.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.499.294.848,00	2.151.862.120,00	62,62
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	113.000.000,00	99.994.500,00	13,01
Jumlah Belanja Kotor	3.612.294.848,00	2.251.856.620,00	60,41
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.612.294.848,00	2.251.856.620,00	60,41

Perbandingan realisasi belanja modal untuk penanganan covid TA 2019 dan TA 2020, meningkat 100%. Hal ini disebabkan TA 2019 tidak ada belanja modal untuk penanganan covid-19, sedangkan realisasi belanja modal TA 2020 sebesar Rp. 3.612.294.848,00 termasuk di dalamnya untuk penanganan covid TA 2020 sebesar Rp. 250.143.548,00 berupa belanja modal peralatan dan mesin yaitu:

- AC 1,5 PK untuk lab covid sebanyak 2 unit Rp 13.374.500,00
- AC 2 PK untuk lab covid sebanyak 2 unit Rp 16.500.000,00
- Kulkas untuk lab covid sebanyak 1 unit Rp 6.250.000,00
- Locker untuk lab covid sebanyak 1 unit Rp 3.700.000,00
- Sentrifuge untuk lab covid sebanyak 1 unit Rp 199.401.048,00
- Temperature untuk lab covid sebanyak 2 unit Rp 3.000.000,00

➤ Kursi untuk pelayanan lab covid sebanyak 3 unit Rp 7.918.000,00

B.5.1. Belanja Modal Peralatan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.499.294.848,00 dan Rp2.151.862.120,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 62,62% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan adanya penambahan anggaran belanja modal peralatan dan mesin pada akhir tahun 2020 sebesar Rp. 2.780.345.000,00.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.499.294.848,00	2.151.862.120,00	62,62
Jumlah Belanja Kotor	3.499.294.848,00	2.151.862.120,00	62,62
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.499.294.848,00	2.151.862.120,00	62,62

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp113.000.000,00 dan Rp99.994.500,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 13,01% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pagu anggaran belanja modal gedung dan bangunan TA 2020 dibandingkan TA 2019.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	113.000.000,00	99.994.500,00	13,01
Jumlah Belanja Kotor	113.000.000,00	99.994.500,00	13,01
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	113.000.000,00	99.994.500,00	13,01

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.262.776.294,00 dan Rp20.500.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	1.262.776.294,00	0,00
Persediaan Lainnya	0,00	20.500.000,00
Jumlah	1.262.776.294,00	20.500.000,00

Mutasi persediaan selama tahun anggaran 2020 sebagai berikut:

Saldo Awal Persediaan	Rp. 20.500.000
Pembelian	Rp. 6.479.808.068 +
Jumlah	Rp. 6.500.308.068
Beban	Rp. 5.309.780.268 -
Jumlah	Rp. 1.190.527.800
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	Rp. 78.951.494 +
Jumlah	Rp. 1.269.479.294

Beban Penyesuaian Nilai Persediaan
Saldo akhir

Rp. (6.703.000)
Rp. 1.262.776.294

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar **Rp117.309.826.000,00** dan Rp115.842.606.000,00.

Perincian tanah tersebut sbb :

No.	Luas	Lokasi	No sertifikat
1.	40,000.00m ²	RAYA YOGYA - WATES KM.27, WATES Rt.27/12, WATES	13030207400009 tahun 1998
2.	60,000.00 m ²	JL.YOGYAKARTA-WATES KM 27 WATES Rt.27/12, WATES	1303020740010 Tahun 1998
3.	2,212.00 m ²	GUNUGGEMPAL Rt.27, WATES	13030207400032 Tahun 2013

Mutasi nilai tanah tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	115.842.606.000,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Kesalahan input IP	1.467.220.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	117.309.826.000,00

Mutasi transaksi penambahan Tanah adalah berupa koreksi kesalahan input IP Tanah sebesar **Rp. 1.467.220.000,00**

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp54.181.623.864,00 dan Rp50.687.207.516,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	50.687.207.516,00
--	--------------------------

Mutasi Tambah	
Pembelian	3.494.416.348,00
Saldo per 31Desember 2020	54.181.623.864,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31Desember 2020	-41.891.090.993,00
Nilai Buku per 31Desember 2020	12.290.532.871,00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin **terlampir**.

Mutasi tambah berupa pembelian senilai Rp. 3.494.416.348,00 berbedadengan total realisaibelanja modal peralatandan mesin sebesar Rp 3.499.294.848,00 (terdapat selisih sebesar Rp. 4.878.500,00). Hal ini disebabkan adanya belanjaperalatan dan mesin berupa kursilaboratorium yang nilainya dibawah nilai kapitalisasi.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar **Rp11.823.787.500,00** dan Rp11.710.787.500,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	11.710.787.500,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	113.000.000,00
Koreksi Kesalahan input IP	531.725.000,00
Saldo per 31Desember 2020	12.355.512.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31Desember 2020	-1.725.403.549,00
Nilai Buku per 31Desember 2020	10.630.108.951,00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa penambahan nilai gedung laboratorium covid senilai Rp. 113.000.000,00. Dan koreksi kesalahan input IP sebesar **Rp.531.725.000,00**

C.2.4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp593.920.500,00 dan Rp692.348.500,00.

Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	692.348.500,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-98.428.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	593.920.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-342.064.884,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	251.855.616,00

Mutasi transaksi pengurangan jalanjaringan dan irigasi berasal dari koreksi minus kesalahan input IP sebesar Rp. - 98.428.000,00

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp160.625.000,00 dan Rp160.625.000,00. Dalam hal ini tidak ada mutasi penambahan atau pengurangan nilai.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-43.958.559.426,00 dan Rp-40.208.714.281,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	54.181.623.864,00	-41.891.090.993,00	12.290.532.871,00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2.	Gedung dan Bangunan	12.355.512.500,00	-1.725.403.549,00	10.630.108.951,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	593.920.500,00	-342.064.884,00	251.855.616,00
4.	Aset Tetap Lainnya	160.625.000,00	0,00	160.625.000,00
Akumulasi Penyusutan		67.291.681.864,00	-43.958.559.426,00	23.333.122.438,00

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp96.625.000,00 dan Rp96.625.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Website	49,025,000.00
Software Elisa Reader	23,800,000.00
Software MRX Revelation	23,800,000.00
Jumlah	96,625,000.00

Uraian	Nilai
AsetTakBerwujudLainnya	96.625.000,00
Jumlah	96.625.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing

sebesar Rp16.875.000,00 dan Rp16.875.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-16.875.000,00 dan Rp-16.875.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	96.625.000,00	0,00	96.625.000,00
2.	Aset Lain-lain	16.875.000,00	-16.875.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		113.500.000,00	-16.875.000,00	96.625.000,00

C.4. KewajibanJangkaPendek

C.4.1. Utang kepadaPihakKetiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar **Rp71.905.052,00** dan Rp62.935.647,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga

per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	4.869.000,00	1.947.250,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	67.036.052,00	60.988.397,00
Jumlah	71.905.052,00	62.935.647,00

Belanja pegawai yang masih harus dibayarkan berupa kekurangan uang makan PNS bulan Desember 2020 sebesar Rp. 4.869.000,00. Sedangkan belanja barang yang masih harus dibayarkan yaitu: Belanja langganan listrik bulan Desember 2020 sebesar Rp. 46.436.052,00; belanja langganan telepon bulan Desember 2020 sebesar Rp. 16.600.000,00 dan belanja langganan air bulan Desember 2020 sebesar Rp. 4.000.000,00.

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp141.930.444.680,00 dan Rp138.939.049.588,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.724.102.900,00 dan Rp2.604.888.650,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Pengawasan/Pemeriksaan	0,00	60.000,00	-100,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	1.722.096.500,00	2.602.560.250,00	-33,83
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.006.400,00	2.268.400,00	-11,55
Jumlah	1.724.102.900,00	2.604.888.650,00	-33,81

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2020 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2019 atau turun 33,81 %. Penurunan ini disebabkan jumlah sampel dari FAO dan Dinas yang membidangi peternakan di wilayah kerja BBVet Wates, mengalami penurunan akibat refocusing anggaran dan realokasi anggaran untuk penanganan pandemic covid-19.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.974.155.820,00 dan Rp5.957.718.231,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4.055.345.660,00	4.140.460.960,00	-2,06
Beban Pembulatan Gaji PNS	54.715,00	57.656,00	-5,10
Beban Tunj. Anak PNS	93.953.650,00	98.753.114,00	-4,86
Beban Tunj. Beras PNS	202.703.580,00	213.349.320,00	-4,99
Beban Tunj. Fungsional PNS	540.705.000,00	523.060.000,00	3,37
Beban Tunj. PPh PNS	24.687.939,00	24.121.275,00	2,35
Beban Tunj. Struktural PNS	115.005.000,00	118.110.000,00	-2,63
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	299.553.276,00	315.739.906,00	-5,13
Beban Tunjangan Umum PNS	51.035.000,00	59.415.000,00	-14,10
Beban Uang Lembur	37.215.000,00	0,00	0,00
Beban Uang Makan PNS	553.897.000,00	464.651.000,00	20,86
Jumlah	5.974.155.820,00	5.957.718.231,00	0,28

Beban pegawai tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 0,28 %, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan gaji PNS tahun 2020 serta mutasi kepangkatan dan jabatan, meskipun jumlah total pegawai

mengalami penurunan sebanyak 4 orang pegawai, semula berjumlah 82 pegawai di tahun 2019 menjadi 78 pegawai di tahun 2020.

**Perbandingan Beban Pegawai
Laporan Operasional dan Laporan Realisasi Anggaran
per 31 des 2020**

Uraian	Laporan Operasional	Realisasi Anggaran	Selisih
Beban Gaji Pokok PNS	4.055.345.660,00	4.056.429.950,00	-1.084.290,00
Beban Pembulatan Gaji PNS	54.715,00	54.763,00	48,00
Beban Tunj. Anak PNS	93.953.650,00	93.983.242,00	29.592,00
Beban Tunj. Beras PNS	202.703.580,00	202.703.580,00	0
Beban Tunj. Fungsional PNS	540.705.000,00	541.420.000,00	-715.000,00
Beban Tunj. PPh PNS	24.687.939,00	24.687.939,00	0
Beban Tunj. Struktural PNS	115.005.000,00	116.085.000,00	-1.080.000,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	299.553.276,00	299.680.106,00	-126.830,00
Beban Tunjangan Umum PNS	51.035.000,00	51.045.000,00	-10.000,00
Beban Uang Lembur	37.215.000,00	37.215.000,00	0
Beban Uang Makan PNS	553.897.000,00	549.028.000,00	4.869.000,00
Jumlah	5.974.155.820,00	5.972.302.590,00	(1.853.230,00)

Perbandingan laporan operasional dengan realisasi anggaran pada beban uang makan PNS terdapat perbedaan, artinya ada utang uang makan PNS pada Desember 2020 yang harus dibayarkan pada tahun berikutnya.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.309.780.268,00 dan Rp7.153.651.130,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	5.052.678.968,00	320.184.973,00	1.478,05
Beban persediaan lainnya	257.101.300,00	6.833.466.157,00	-96,24
Jumlah	5.309.780.268,00	7.153.651.130,00	-25,78

Saldo Awal Persediaan	Rp. 20.500.000
Pembelian	<u>Rp. 6.479.808.068</u> +
Jumlah	Rp. 6.500.308.068
Beban	<u>Rp. 5.309.780.268</u> -
Jumlah	Rp. 1.190.527.800
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	<u>Rp. 78.951.494</u> +
Jumlah	Rp. 1.269.479.294
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	<u>Rp. (6.703.000)</u>
Saldo akhir	Rp. 1.262.776.294

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.324.574.444,00

dan Rp10.250.235.648,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	4.878.500,00	5.000.000,00	-2,43
Beban Bahan	1.564.539.020,00	2.837.682.695,00	-44,87
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	14.746.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	589.653.100,00	3.259.200.618,00	-81,91
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	139.990.490,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	75.189.700,00	148.102.500,00	-49,23
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	193.200.000,00	213.000.000,00	-9,30
Beban Honor Output Kegiatan	87.250.000,00	1.276.489.410,00	-93,16
Beban Jasa Lainnya	12.000.000,00	7.920.000,00	51,52
Beban Jasa Pos dan Giro	29.286.000,00	39.317.500,00	-25,51
Beban Jasa Profesi	88.100.000,00	194.143.800,00	-54,62
Beban Keperluan Perkantoran	722.145.800,00	652.111.000,00	10,74

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	4.878.500,00	5.000.000,00	-2,43
Beban Langganan Air	52.085.400,00	25.233.800,00	106,41
Beban Langganan Listrik	602.502.184,00	532.857.797,00	13,07
Beban Langganan Telepon	149.008.250,00	124.057.528,00	20,11
Beban Sewa	0,00	935.119.000,00	-100,00
Jumlah	4.324.574.444,00	10.250.235.648,00	-57,81

Beban Barang dan jasa tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 57,81, % hal ini dikarenakan pada tahun 2019 terdapat kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi (Gangrep) dan kegiatan Bekerja. Sedangkan dua kegiatan dimaksud sudah tidak dilaksanakan lagi pada tahun 2020.

**Perbandingan Beban BarangJasa antara LO dan LaporanRealisasiAnggaran
per 31 Desember 2020**

Uraian	LO	Realisasi Anggaran	selisih
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	4.878.500,00	0,00	0
Beban Bahan	1.564.539.020,00	1.564.539.020,00	0
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	14.746.000,00	14.746.000,00	0
Beban Barang Non Operasional Lainnya	589.653.100,00	589.653.100,00	0
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	139.990.490,00	139.990.490,00	0
Beban Barang Operasional Lainnya	75.189.700,00	75.189.700,00	0
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	193.200.000,00	193.200.000,00	0
Beban Honor Output Kegiatan	87.250.000,00	87.250.000,00	0

Uraian	LO	Realisasi Anggaran	selisih
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	4.878.500,00	0,00	0
Beban Jasa Lainnya	12.000.000,00	12.000.000,00	0
Beban Jasa Pos dan Giro	29.286.000,00	29.286.000,00	0
Beban Jasa Profesi	88.100.000,00	88.100.000,00	0
Beban Keperluan Perkantoran	722.145.800,00	722.145.800,00	0
Beban Langganan Air	52.085.400,00	50.372.400,00	(1.713.000)
Beban Langganan Listrik	602.502.184,00	609.820.607,00	7.318.423
Beban Langganan Telepon	149.008.250,00	137.355.172,00	(11.653.078,00)
Beban Sewa	0,00	0,00	0
Jumlah	4.324.574.444,00	4.313.648.289,00	10.926.155,00

Perbandingan laporan operasional dengan realisasi anggaran pada beban langganan listrik terdapat perbedaan (plus) sebesar Rp. 7.318.423,00. Penjelasannyasebagai berikut: pengeluaran sejumlah Rp. 609.820.607,00 terdiri dari pengeluaran tahun 2019 sebesar Rp. 53.754.475,00 dan pengeluaran tahun 2020 sebesar Rp. 556.006.132,00 dan hutang langganan listrik tahun 2020 yang akan dibayarkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 46.436.052,00 sehingga bebantahun 2020 menjadi Rp. 602.502.184,00.

Perbandingan laporan operasional dengan realisasi anggaran pada beban langganan air terdapat perbedaan (minus) sebesar Rp. (1.713.000,00). Penjelasannyasebagai berikut: pengeluaran sejumlah Rp. 50.372.400,00 terdiri dari pengeluaran tahun 2019 sebesar Rp. 2.287.000,00 dan pengeluaran tahun 2020 sebesar Rp. 48.085.400,00 dan hutang langganan air tahun 2020 yang akan dibayarkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 4.000.000,00 sehingga bebantahun 2020 menjadi Rp. 52.085.400,00.

Perbandingan laporan operasional dengan realisasi anggaran pada beban langganan telepon terdapat perbedaan (minus) sebesar Rp. (11.653.078,00). Penjelasannyasebagai berikut: pengeluaran sejumlah Rp. 137.355.172,00 terdiri dari pengeluaran tahun 2019 sebesar Rp. 4.346.922,00 dan pengeluaran tahun 2020 sebesar Rp. 133.008.250,00 dan

hutang langgar telepon tahun 2020 yang akan dibayarkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 16.000.000,00 sehingga bebantahun 2020 menjadi Rp. 149.008.250,00.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.090.480.548,00 dan Rp1.510.808.882,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	260.536.950,00	366.746.600,00	-28,96
Beban Pemeliharaan Lainnya	207.648.831,00	268.157.500,00	-22,56
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	622.294.767,00	875.904.782,00	-28,95
Jumlah	1.090.480.548,00	1.510.808.882,00	-27,82

Beban pemeliharaan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 27,82 %, di bandingkan dengan tahun 2019 hal ini menunjukkan kondisi aset Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dalam kondisi baik.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.884.378.129,00 dan Rp8.215.470.980,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
--------	-------------------------------	-------------------------------	-------------------

Uraian	Realisasi 31Desember 2020	Realisasi 31Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.459.791.300,00	7.019.942.180,00	-79,21
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	77.473.000,00	668.970.000,00	-88,42
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	21.459.400,00	21.330.000,00	0,61
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	325.654.429,00	505.228.800,00	-35,54
Jumlah	1.884.378.129,00	8.215.470.980,00	-77,06

Beban Perjalanan dinas tahun 2020 mengalami penurunan signifikan sebesar 77,06 % dibanding tahun 2019, hal ini di karenakan adanya refocusing dan realokasi anggaran serta pembatasan perjalanan dinas yang disebabkan pandemi covid-19.

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp52.462.326.900,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31Desember 2020 dan 31Desember 2019

Uraian	Realisasi 31Desember 2020	Realisasi 31Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam bentuk uang	0,00	10.293.000.000,00	-100,00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0,00	42.169.326.900,00	-100,00
Jumlah	0,00	52.462.326.900,00	-100,00

Beban Barang untuk di serahkan kepada masyarakat tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 100%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 sama sekali tidak kegiatan penyerahan barang kepada masyarakat (bantuan pemerintah).

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.708.920.803,00 dan Rp4.146.232.419,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	422.800.217,00	418.688.515,00	0,98
Beban Penyusutan Irigasi	51.169.846,00	51.169.846,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	66.382.275,00	66.382.277,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	5.984.438,00	5.984.438,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.162.584.027,00	3.604.007.343,00	-12,25
Jumlah	3.708.920.803,00	4.146.232.419,00	-10,55

Beban penyusutan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10,55% di bandingkan tahun 2019. Hal ini dikarenakan nilai peralatan dan mesin dengan bertambahnya umur nilai buku menjadi menurun, sedangkan untuk bangunan dengan adanya revaluasi nilai gedung menjadi bertambah.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi

entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-6.703.000,00	-250.000,00	2.581,20
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	78.951.494,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	159.916.434,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	10.527.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	8.049.200,00	0,00	0,00
Jumlah	250.741.128,00	-250.000,00	-100.396,45

Pendapatan kegiatan non operasional pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2019. Penerimaan ini berasal dari pengembalian belanja pegawai, belanja barang, dan penyesuaian nilai persediaan.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp138.939.049.588,00 dan Rp59.022.107.606,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-20.325.114.984,00 dan Rp-87.091.805.540,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 2.078.545.432,00 dan Rp81.813.198.000,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.900.517.000,00 dan Rp81.813.198.000,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Tanah	1.467.220.000,00
Gedung dan Bangunan	531.725.000,00
Jalan dan Jembatan	22.000.000,00
Irigasi	-120.428.000,00
Jumlah	1.900.517.000,00

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp178.028.432,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-103.790.782,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	70.972.296,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	210.846.918,00
Jumlah	178.028.432,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp21.449.248.418,00 dan Rp85.195.549.522,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	23.351.843.952,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.902.595.534,00
Jumlah	21.449.248.418,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.902.595.534,00 sedangkan DKEL sebesar Rp23.351.843.952,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar **Rp141.930.444.680,00** dan Rp138.939.049.588,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidakada.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

F.2.1. Revisi DIPA

No	Revisi DIPA	Keterangan
1.	Revisi DIPA ke 1 tanggal 29 April 2020, No: DS 4409-1290-3004- 7416 Anggaran semula Rp. 34.203.887.000,00 menjadi Rp. 21.027.668.000,00	Implikasi kebijakan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran. Dengan adanya revisi dipa ini mengakibatkan timbulnya COVID 19
2.	Revisi DIPA ke 2 tanggal 28 Oktober 2020, No: DS 4409-1290-3004- 7416 Anggaran semula Rp. 21.027.668.000,00 menjadi Rp. 23.553.863.000,00	Adanya penambahan anggaran dari Ditjen PKH, untuk belanja modal peralatan dan mesin.

F.2.2. Tugas Tambahan

1. Ditetapkannya Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta oleh Gubernur D.I Yogyakarta tentang regionalisasi laboratorium pemeriksaan coronavirus disease 2019 dengan SK No. 122/KEP/2020 tanggal 20 Mei 2020 sebagai rujukan laboratorium rumah sakit.
Sejak ditetapkan tersebut sudah melakukan pengujian sebanyak 9.503 sampel covid yang berasal dari Kab. Kulon Progo.
2. Ditetapkannya Balai Besar Veteriner Wates sebagai laboratorium pemeriksaan covid 19 oleh Menteri Kesehatan RI

dengan nomor SK; HK 01.07/MENKES/405/2020 tanggal 01 Juli 2020 tentang Jejaring Laboratorium Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Adapun tugasnya sebagai berikut:

- a. Menerima specimen untuk pemeriksaan COVID-19 dari rumah sakit / Dinas Kesehatan / laboratorium kesehatan lainnya;
- b. Melakukan pemeriksaan *screening* pada specimen COVID-19 menggunakan form dan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
- c. Mengirimkan specimen untuk uji validasi ke laboratorium rujukan nasional COVID-19 dengan segerakan pamenunggu hasil pemeriksaan;
- d. Mengirimkan seluruh hasil pemeriksaan positif dan negatif COVID-19 kepada kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan melalui aplikasi *allrecord-tc19* setiap hari;
- e. Menginformasikan hasil pemeriksaan positif dan negatif kepada rumah sakit pengirim untuk keperluan diagnosis dan tata laksana sesuai tatanan kesehatan dan keselamatan pasien untuk kepentingan penyelidikan epidemiologi; dan
- f. Memberikan *feedback* kepada rumah sakit / dinas kesehatan / laboratorium kesehatan lainnya apabila terdapat kekeliruan dalam penggunaan material atau media pada specimen yang diterima